

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara politik dalam memilih kepala daerah adalah melalui pemilihan langsung. Dengan memilih pemimpin daerah secara langsung, maka bisa lebih memberikan bobot pada pendapat seluruh warga. Pemilihan pemimpin daerah bukannya penunjukan merupakan sebuah langkah maju yang signifikan dalam menjadikan demokrasi sebagai norma di komunitas tertentu. Pemilihan gubernur daerah secara langsung juga merupakan perkembangan positif dalam mencapai demokrasi lokal. Salah satu poin penting yang perlu dikaji adalah bagaimana membangun partisipasi dalam PILKADA langsung agar yang terjadi memang benar-benar partisipasi politik dalam memilih Pimpinan Daerah yang demokratis bukan sekedar mobilisasi politik. Mengapa Pembangunan Partisipasi Politik penting karena partisipasi politik merupakan hak istimewa rakyat. Meningkatnya keterlibatan politik sangat penting untuk memastikan hak-hak warga negara dihormati.

Segala bentuk kehidupan di bumi terkena dampak pandemi Covid-19 (Nurgiansah & Sukmawati, 2020). Iklim politik di Indonesia menghadapi ujian dengan adanya wabah ini. Sebagai warga negara yang baik, masyarakat Indonesia diharapkan selalu aktif terlibat dalam politik (Atmaja et al., 2020), karena sistem politik negara ini demokratis. Respons masyarakat Indonesia terhadap krisis yang terjadi saat ini telah beralih dari keterlibatan langsung menjadi tidak langsung. Untuk terlibat dalam politik secara langsung, seseorang harus melakukan hal-hal seperti mencalonkan diri atau bekerja atas nama calon atau kandidat tertentu. Sedangkan melalui media, baik cetak maupun elektronik, termasuk surat kabar dan siaran televisi, keterlibatan tidak langsung menghasilkan gagasan dan mengungkapkan maksud politik.

Pemanfaatan media dapat dilakukan untuk menyebarkan ide-ide politik (Hastangka & Farid, 2020). Masyarakat dapat terlibat dalam politik tidak hanya melalui media cetak dan penyiaran tradisional, namun juga melalui platform online seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Hal ini sangat membantu dan efisien selama epidemi CoVD-19 baru-baru ini karena internet mempermudah individu untuk mengekspresikan beragam perspektif dan pandangan mereka mengenai isu-isu politik (Rasul et al., 2015).

Di tengah pandemi Covid-19, Komisi Pemilihan Umum (KPU), sebuah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan independen yang bertugas menyelenggarakan pemilu, menerbitkan Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Serentak Dilanjutkan Tahun 2020 Dalam Kondisi Bencana Non Alam Corona. Keputusan KPU Nomor 258/PL.02- Kpt/01/KPU/VI/2020 Tentang Penetapan Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020 dan Komisi Pemilihan Umum Peraturan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota telah melanjutkan langkah-langkah yang diperlukan melaksanakan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020, termasuk pelantikan dan penetapan masa jabatan Panitia Pemungutan Suara (PPS), verifikasi dukungan persyaratan pasangan calon perseorangan, pembentukan dan penetapan masa kerja Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP), serta pemutakhiran dan penyusunan data pemilih. Tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Serentak 2020 berikutnya sebesar 76,99%, meningkat signifikan dibandingkan Pilkada Serentak terakhir tahun 2015 (69,06%).

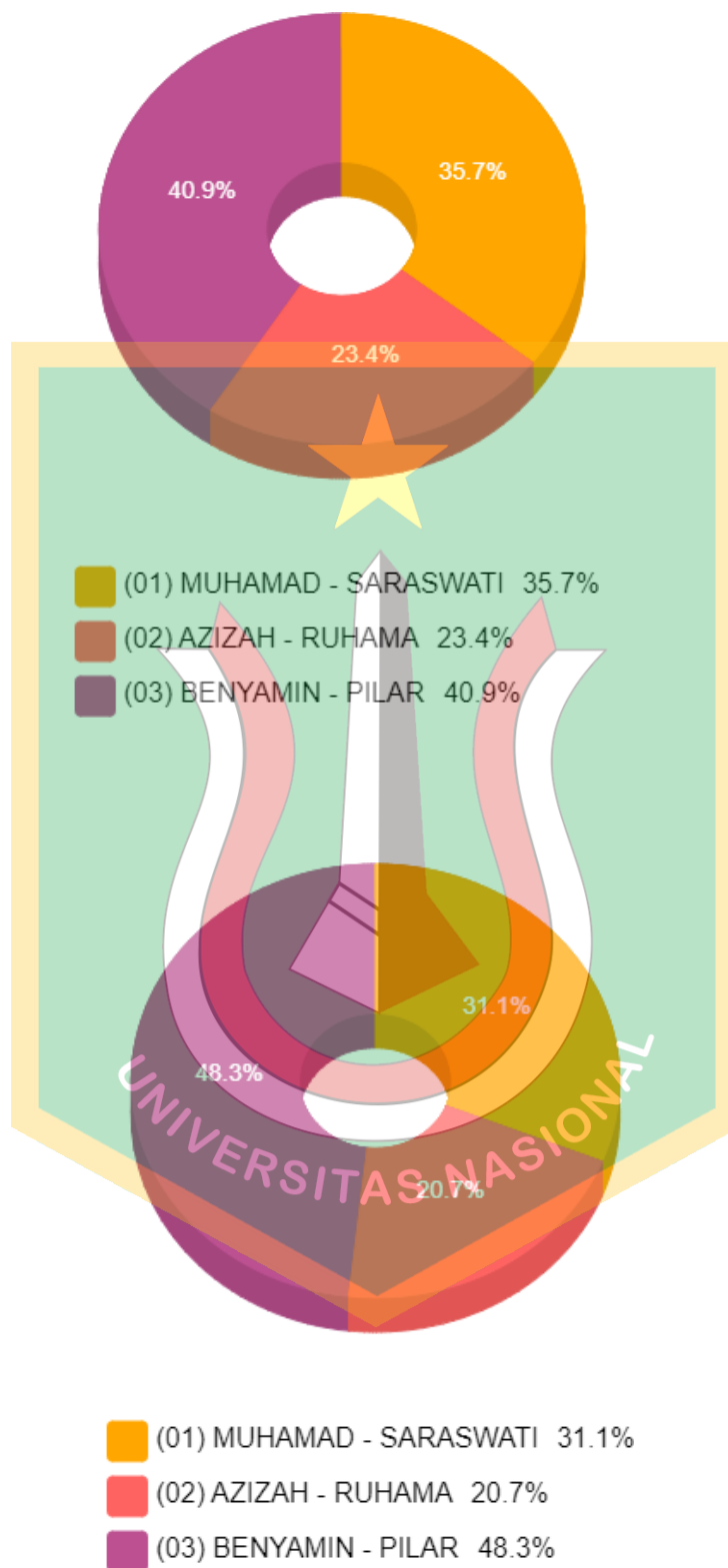
Hasil kedua kajian tersebut menunjukkan partisipasi pemilih jauh lebih tinggi pada Pilkada Serentak 2020 mendatang. Jika dibandingkan rata-rata partisipasi pemilih nasional pada Pemilu 2020 yang berlangsung di tengah pandemi Covid-19 dengan jumlah pemilih pada Pilkada Serentak 2015 yang berlangsung sebelum Pandemi Covid-19, melihat bahwa yang pertama adalah kemajuan yang signifikan. Dinamika berbeda terjadi pada Pilkada Serentak 2020 yang berlangsung di 270 daerah (9 Provinsi, 224 Kabupaten, dan 37 Kota). Keterlambatan memang terjadi, namun hal ini ditanggapi dengan tindakan cepat berupa peraturan baru dan penyesuaian rutinitas (*new normal*). Partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Tangsel sangat tinggi yaitu sebesar 60,28 persen. Jika dibandingkan dengan 56% jumlah pemilih pada Pilkada Tangsel tahun 2015, jumlah ini meningkat hampir 4%. Namun tingkat partisipasi pemilih di Pilkada Tangsel masih belum mencapai angka 77% yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Tangsel. Selain petugas pemilu dan kandidat, pemilih juga harus menjadi fokus perhatian. Untuk menjamin proses pemungutan suara, penghitungan, dan rekapitulasi dilakukan dalam lingkungan yang aman dan sehat bagi semua orang yang terlibat, maka harus dilaksanakan prosedur kesehatan tertentu. Untuk menjamin kelancaran proses demokrasi, masyarakat pemilih juga sering diberikan sosialisasi mengenai berbagai taktik pemilu yang relatif baru. Pergaulan semacam ini kebanyakan terjadi secara online, dengan beberapa interaksi tatap muka dilakukan di sana-sini. Acara ini memberi gambaran kepada masyarakat bagaimana rasanya berpartisipasi dalam kampanye pasangan calon atau memilih di tempat pemungutan suara (TPS) tradisional. Pemilu yang sehat adalah pemilu yang antara lain memenuhi prinsip keterusterangan umum, kebebasan, kerahasiaan, kejujuran, dan keadilan (*lumer dan adil*), serta dapat terselenggara meskipun di tengah kondisi bencana non alam, sehingga sosialisasi menjadi penting.

Juga sebagai upaya menjaga kepercayaan masyarakat agar masyarakat tidak takut ke TPS. KPU, sebagai bagian utama penyelenggaraan Pilkada Serentak 2020 mendatang, menyatakan kepuasannya atas keberhasilan proses demokrasi lokal selama lima tahun terakhir. Pemilih, peserta, dan pemangku kepentingan termasuk pemerintah pusat dan daerah, legislatif, partai politik, dan aparat keamanan (TNI/Polri) berperan penting dalam mewujudkan hal ini.

Kota Tangerang Selatan (Tangsel) merupakan salah satu daerah yang melaksanakan Pilkada Tahun 2020 yang berada pada zona merah dan beresiko tinggi dalam penularan virus covid-19 dan petahana meraih kemenangan. Ada tiga pasang calon yang berkompetisi, menariknya tiga calon mempunyai hubungan keluarga atau kerabat dengan elit lokal maupun elit nasional, Pasangan calon pertama, Muhammad selaku Sekretaris Daerah Kota Tangsel berpasangan dengan wakilnya yaitu Rahayu Saraswati yang merupakan keponakan dari ketua umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dan juga anak dari pengusaha nasional Hashim Djojohadikusumo yang diusung oleh partai Gerindra, PDI-P, PAN, HANURA dan PSI kemudian pasangan calon kedua,

Siti Nurazizah merupakan putri dari Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang berpasangan dengan Ruhamben yang diusung oleh Partai Demokrat, PKS dan PKB dan ketiga pasangan calon Benyamin Davnie merupakan petahana yang berpasangan dengan Pilar Saga Ichsan merupakan anak dari calon Bupati Serang petahana, Ratu Tatu Chasanah. Sementara Ratu Tatu adalah adik kandung dari mantan Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah sekaligus ipar dari Wali Kota Tangerang Selatan saat ini, Airin Rachmi Diany yang diusung oleh Partai Golkar. Pasangan calon Benyamin Davnie (petahana) – Pilar Saga Ichsan dinyatakan sebagai pemenang Pilkada Tangsel pada rapat pleno Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam penetapan rekapitulasi hasil penghitungan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tangerang Selatan Tahun 2020 pada tanggal 17 Desember 2020. Dengan perolehan hasil suara :

Grafik 1 Perolehan Suara Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020



Grafik 2 Perolehan Suara di Kecamatan Setu Pada Pilkada Tangerang Selatan

Tahun 2020

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus secara sempit dan mencegahnya menyimpang dari topik yang dibahas, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian di wilayah Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan

1.3 Pokok Masalah

Ingin mengamati kemenangan pasangan calon Benyamin Davnie – Pilar Saga Ichsan pada Pilkada Kota Tangerang Selatan di Kecamatan Setu dalam suasana Pandemi Covid-19.

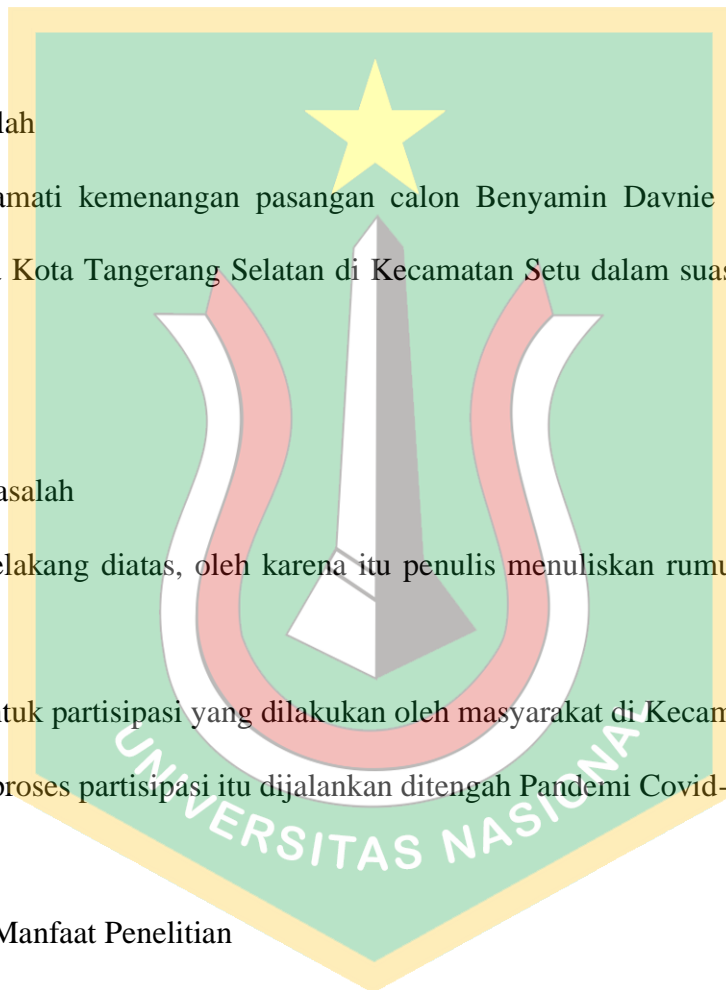
1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, oleh karena itu penulis menuliskan rumusan masalah, antara lain

1. Apa saja bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Setu ?
2. Bagaimana proses partisipasi itu dijalankan ditengah Pandemi Covid-19 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengetahui dan memahami bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap pasangan calon Benyamin Davnie- Pilar Saga Ichsan di Kecamatan Setu sehingga pasangan bisa menang telak di wilayah tersebut juga bagaimana proses partisipasi tersebut dijalankan ditengah Pandemi Covid-19



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Bab ini akan menjabarkan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di tengah Pandemi Covid-19 terkhusus di daerah Tangerang Selatan, Kecamatan Setu Tahun 2020. Mengenai bagaimana masalah dirumuskan, serta tujuan dan keuntungan penelitian, hal ini dapat menjadi sumber penyelidikan di masa mendatang. Penulis juga menggunakan pendekatan, strategi pengumpulan data, alat analisis data, dan pola pikir saat melakukan penelitian.

BAB II: Penulis akan membahas penelitian sebelumnya dengan topik dan studi serupa yang membandingkan penelitian sebelumnya di Bab 2. Penulis juga menawarkan teori-teori terkait yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kesulitan penelitian.

BAB III: Bab ketiga ini menjelaskan teknik penelitian yang relevan beserta periode, lokasi, dan ruang lingkup penelitian. serta cara mengumpulkan, menangani, dan menampilkan data.

BAB IV: Mengenai data Kota Tangerang Selatan akan dibahas dalam bab ini.

BAB V: Bab ini memaparkan data-data yang dikumpulkan di lapangan dan memberikan jawaban atas isu-isu yang ditimbulkan oleh rumusan topik penelitian melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dan sumber-sumber sastra.

BAB VI: Rekomendasi dan kesimpulan penulis dari penelitian yang telah selesai dimasukkan dalam bab terakhir ini.